

**HUBUNGAN ANTARA KADAR HEMOGLOBIN DENGAN PRESTASI  
BELAJAR PADA SISWA SD N KARTASURA 1, 4 DAN 6  
DI KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan  
Pendidikan Program DIII Kesehatan Bidang Gizi



Disusun Oleh:

**ARI DWI CAHYANI**

**J 300 050 014**

**PROGRAM STUDI III GIZI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak sehat merupakan dambaan setiap orang tua. Kebiasaan makan makanan yang bergizi seimbang sangat penting untuk anak-anak, karena disaat-saat inilah proses tumbuh kembang anak terjadi sangat pesat. Anak-anak membutuhkan banyak energi dan mereka memerlukan makanan dengan gizi seimbang untuk pemenuhan energi tersebut.

Gizi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keadaan gizi dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa makanan yang cukup yakni memenuhi persyaratan kesehatan berpengaruh pada peningkatan kemampuan belajar anak (Departemen Kesehatan RI, 1994).

Kesehatan anak berhubungan erat dengan status gizi. Ketidakseimbangan antara kehidupan dan kebutuhan gizi sehari-hari secara kumulatif berdampak pada terjadinya masalah gizi. Gangguan gizi kurang, terjadi pada setiap siklus kehidupan. Anak yang menderita gizi kurang, akan mengalami gangguan pertumbuhan anak dan perkembangan mental. (Andriyani, 2003).

Salah satu gangguan gizi adalah kekurangan zat besi. Kekurangan zat besi dapat menimbulkan anemia. Dalam pertumbuhan, tubuh membutuhkan nutrisi dalam jumlah banyak dari zat besi. Apabila zat besi yang dipakai untuk pertumbuhan kurang dari yang diproduksi tubuh, maka terjadilah anemia (Widayanti, 2005). Penyakit anemia disebabkan faktor kekurangan darah, akibat kekurangan asupan makanan yang bergizi sehingga berdampak terhadap kondisi tubuh kurang sehat. Selain itu, juga berdampak pada penurunan kemampuan dan konsentrasi belajar, menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan otak, dan meningkatkan risiko menderita infeksi karena daya tahan tubuh menurun (Renati, 2008).

Penderita anemia banyak terjadi pada siswa Sekolah Dasar (SD). Hal ini sesuai laporan penelitian yang dilakukan di Dinas Kesehatan (Dinkes) di Kabupaten Tangerang oleh Reniati (2008), yang menyatakan bahwa anemia yang diderita pada siswa SD pada siswa sebanyak 1.000 siswa SD, hasilnya mengindikasikan sebanyak 45% siswa SD menderita anemia.

Anemia yang diderita oleh siswa SD menurut Indriati (Wijayanti, 2005) bahwa anemia merupakan salah satu masalah di Indonesia yang harus ditanggulangi secara serius, terutama anemia gizi besi. Penyebab anemia gizi besi adalah karena jumlah zat besi yang dikonsumsi tidak sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Selain itu berbagai faktor juga dapat mempengaruhi terjadinya anemia gizi besi, antara lain kebiasaan makan, pola haid, pengetahuan tentang anemia status gizi. Akibat anemia gizi besi adalah produktivitas rendah, perkembangan mental dan kecerdasan terhambat, menurunnya kekebalan terhadap infeksi, morbiditas dan lain-lain. Prevalensi anemia pada usia sekolah menurut hasil SKRT tahun 1995 yaitu 57,1%

Bardosono (2008) menambahkan bahwa anemia kekurangan zat besi atau yang dikenal dengan kurang sel darah merah masih menjadi salah satu masalah gizi utama di Indonesia yang biasa dialami masyarakat semua kelompok umur. Masalah anemia pada murid Sekolah Dasar (SD) sering lepas dari perhatian. Riset Departemen Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (UI) terhadap 220 murid SD usia 7-9 tahun di Jakarta membuktikan 34% siswa SD usia 7-9 tahun menderita anemia.

Anemia yang terjadi pada siswa SD disebabkan oleh faktor kebiasaan pola hidup sehat tidak teratur seperti nilai kandungan makanan yang dikonsumsi kurang bergizi. Dampak yang timbul semakin luas, misalnya kekurangan gizi atau gizi buruk, mudah letih, rentan terhadap serangan penyakit serta tidak bergairah melakukan aktifitas yang padat (Reniati, 2008).

Siswa yang menderita anemia atau kekurangan darah tidak akan memiliki semangat belajar yang tinggi karena sulit untuk berkonsentrasi. kadar hemoglobin yang rendah pada anak-anak akan menurunkan

kemampuan belajar dan daya tahan tubuh. Akibatnya, anemia secara tidak langsung berpengaruh terhadap nilai pelajaran dan prestasi siswa (Reniaty, 2008).

Prestasi belajar bagi siswa sangat penting, sebab prestasi belajar akan menentukan kemampuan siswa dan menentukan naik tidaknya siswa ke tingkat kelas yang lebih tinggi. Sardiman (2002) berpendapat bahwa prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Di dalam pengertian tersebut prestasi merupakan suatu usaha yang telah dilaksanakan menurut batas kemampuan dari pelaksanaan suatu usaha.

Martinah dalam Uyun (1998) mengungkapkan bahwa anak mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi disebabkan adanya rasa percaya diri yang tinggi dalam diri anak. Motivasi berprestasi akan mendorong siswa untuk menyelesaikan atau mengatasi rintangan-rintangan yang ditemui. Individu dalam kehidupannya memerlukan rasa percaya diri, sebab dengan adanya rasa percaya diri membuat individu memiliki sikap dan berpikir secara positif dalam menghadapi permasalahan dan tantangan kehidupan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa anemia yang terjadi pada siswa SD merupakan permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian. Sebab siswa SD yang menderita anemia tidak akan memiliki semangat belajar yang tinggi karena sulit untuk berkonsentrasi sehingga dapat menurunkan prestasi belajar.

Data terakhir menunjukkan bahwa prevalensi anak yang anemia di Indonesia mencapai angka hampir 50,9%, dan prevalensi anemia di Kecamatan Kartasura pada anak SD sebesar 31,06% (Hidayati, 2007).

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

Apakah ada hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar pada SD N Kartasura 1, 4 dan 6?

### **C. Hipotesis**

Ada hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar pada siswa SD N Kartasura 1, 4 dan 6.

### **D. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar pada siswa SD N Kartasura 1, 4 dan 6.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengukur kadar hemoglobin siswa SD N Kartasura 1, 4 dan 6.
- b. Mendeskripsikan prestasi belajar siswa SD N Kartasura 1, 4 dan 6.
- c. Menganalisis hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar siswa SD N Kartasura 1, 4 dan 6.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah memberikan informasi dan menambah khasanah pengetahuan bagi para guru di sekolah.

#### **2. .Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat sebagai sumbangan informasi dan pengetahuan agar dapat mengetahui hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar, sehingga diharapkan masyarakat peduli untuk menjaga kesehatannya.

#### **3. Bagi Siswa**

Bagi siswa memberikan informasi dan pengarahan untuk selektif dalam memilih makanan jajanan.